

PENGARUH NET EKSPOR, KURS YUAN, DAN NET FDI TIONGKOK TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Ni Putu Dian Martin Ningsih¹
Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: Dianmartin36@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik. Namun perekonomian Indonesia tidak selamanya dalam kondisi stabil, selama tahun 1997 hingga 2014 Indonesia telah mengalami krisis sebanyak 2 kali yaitu krisis keuangan Asia (1997-1999) dan krisis global (2007-2008) yang ditandai dengan munculnya gangguan pada indikator makro ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh Net Ekspor, Kurs Yuan, dan Net FDI Tiongkok secara simultan terhadap Perekonomian Indonesia dan (2) menganalisis pengaruh Net Ekspor, Kurs Yuan, dan Net FDI Tiongkok secara parsial terhadap Perekonomian Indonesia. Penelitian ini mengamati data dalam kurun waktu Sembilan belas tahun (2000 sampai 2018), data yang diamati adalah per semester, sehingga jumlah data total yang diamati adalah 38 (tiga puluh delapan) data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan (2) secara parsial Net ekspor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia sedangkan Kurs yuan dan Net FDI Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Kata kunci: *Perekonomian Indonesia, Net Ekspor, Kurs Yuan, Net FDI Tiongkok*

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries in the world that is experiencing quite good economic growth. However, the Indonesian economy is not always in a stable condition, from 1997 to 2014 Indonesia has experienced two crises, namely the Asian financial crisis (1997-1999) and the global crisis (2007-2008) which was marked by the emergence of disturbances in macroeconomic indicators. The objectives of this study are (1) to analyze the effect of China's Net Exports, Yuan Exchange Rate, and Net FDI simultaneously on the Indonesian Economy and (2) to analyze the effect of China's Net Exports, Yuan Exchange Rate, and Net FDI partially on the Indonesian Economy. This study observes data over a period of nineteen years (2000 to 2018), the data observed is per semester, so that the total amount of data observed is 38 (thirty eight) data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study are (1) Net exports, the yuan exchange rate, and China's net FDI simultaneously have a significant effect on the Indonesian economy and (2) partially Net exports do not have a positive and significant effect on the Indonesian economy while the Chinese yuan exchange rate and Net FDI have an effect. positive and significant impact on the Indonesian economy.

Keywords: *Indonesian Economy, Net Exports, Yuan Exchange Rate, China's Net FDI*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting bagi penduduk Indonesia. Pentingnya perekonomian sebagai sumber penghidupan bangsa mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada negara itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik (Safarai, 2016). Pada masa Orde baru, Indonesia pernah berada pada posisi lepas landas seperti yang digambarkan dalam tahap pertumbuhan ekonomi Rostow. Namun perekonomian Indonesia tidak selamanya dalam kondisi stabil, selama tahun 1997 hingga 2014 Indonesia telah mengalami krisis sebanyak 2 kali yaitu krisis keuangan Asia (1997-1999) dan krisis global (2007-2008) yang ditandai dengan munculnya gangguan pada indikator makro ekonomi (Sitohang & Sudiana, 2016).

Terjadinya krisis mengganggu kestabilan ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi dapat terhambat bahkan mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada awal krisis keuangan Asia pertumbuhan ekonomi sebesar 4,9 persen menjadi sebesar -13,7 persen pada tahun 1998 dan masih bernilai negatif pada tahun berikutnya. Sedangkan pada saat krisis global pertumbuhan ekonomi sempat naik dari sebesar 5,5 persen pada tahun 2006 menjadi sebesar 6,3 persen pada tahun 2007. Namun kembali turun pada puncak krisis global menjadi sebesar 6,1 persen di tahun 2008. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini tentu tidak terlepas dari indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhinya. Berdasarkan indikator ekonomi tersebut dan teori keynes, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDB antara lain ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto (2016) menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dibandingkan dengan kegiatan impor, kegiatan ekspor memberikan pemasukan kepada negara. Shopia & Sulasmiyati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Upaya pemerintah lainnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan, melainkan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hariyani, Priyarsono, & Asmara, 2016). Ekspor dapat memperbesar kapasitas produksi suatu negara serta menyajikan akses ke sumber daya langka dan pasar internasional yang potensial. (Agusalim, 2017) Ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.

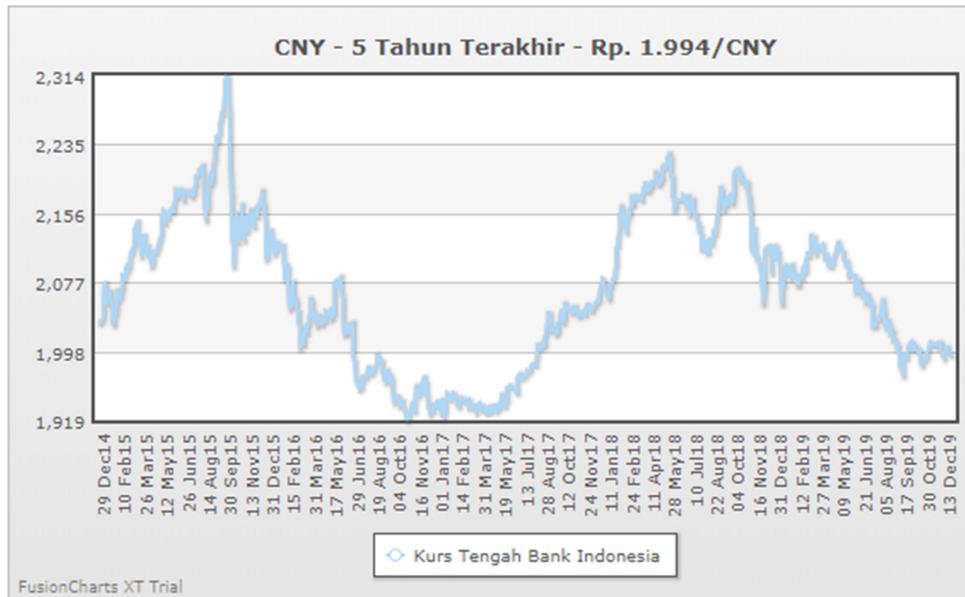
Peningkatan pendapatan devisa melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka mengimbangi kelangkaan sumber daya fisik dan finansial yang sangat dibutuhkan sebagai landasan melaksanakan usaha-usaha pembangunan pada umumnya. Menurut (Khairul Amril, 2017) perdagangan berupa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang. Peningkatan ekspor akan meningkatkan produksi di dalam negeri sehingga membutuhkan *input* berupa tenaga kerja yang berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan negara. Pertumbuhan ekspor yang terus meningkat menggambarkan bahwa kegiatan perekonomian yang berlangsung pada suatu negara berjalan dengan baik.

China merupakan salah satu negara maju dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, keberadaannya sebagai macan Asia dalam hal kemajuan teknologi dan perekonomian telah menjadikan China sebagai negara yang bagus untuk membangun kerjasama. Salah satu kerjasama itu adalah kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dari Indonesia ke China memiliki lima varian komoditas, yakni komoditas kertas, kayu, karet, produk kimia, dan bahan kimia organik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kegiatan ekspor dari Indonesia dengan Tiongkok dan AS mengalami penurunan. Menurut data BPS, nilai ekspor nonmigas Indonesia pada Januari-Agustus 2019 ke Tiongkok tercatat sebesar US\$ 10,3 juta atau turun 0,45 persen dibandingkan dengan periode yang sama 2018 (*year on year/yoy*).

Secara rinci, terdapat lima komoditas ekspor Tiongkok yang mengalami penurunan drastis secara kumulatif pada Januari-Agustus 2019. Lima komoditas ini berdasarkan ekspor 15 komoditi utama HS2 digit ke Negeri Panda. Kelima komoditas tersebut yakni komoditas kertas dan kertas karton yang turun paling drastis sebesar 45,69 persen menjadi US\$ 258,05 juta dari US\$ 475,12 juta. Kemudian, penurunan tertinggi kedua dialami oleh produk kayu dan barang dari kayu serta arang kayu sebesar 29,27% persen menjadi US\$330,62 juta dari US\$467,46 juta. Produk karet dan barang dari karet yang turun 27,67 persen menjadi US\$ 307,37 juta dari US\$ 424,93 juta. Lalu aneka produk kimia yang turun 22,33 persen menjadi US\$1,08 miliar dari US\$1,39 miliar. Dan terakhir, bahan kimia organik sebesar 20,14 persen menjadi US\$ 715,55 juta dari US\$ 896,04 juta.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) menyatakan bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produk domestik bruto. Menurut Asih & Akbar (2016) nilai tukar (*kurs*) merupakan variabel makro ekonomi yang turut memengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* (arus kas) perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi nilai tukar (*kurs*) akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

Menurut Wiradharma A & Sudjarni (2016), yang sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, bahwa *kurs* mempengaruhi produk domestik bruto. Kurs merupakan tingkat nilai mata uang dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing (Wiradharma A & Sudjarni, 2016). Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Peningkatan volume ekspor akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika melihat kegiatan ekspor Indonesia dengan Tiongkok yang mengalami penurunan, tentunya nilai *kurs* Tiongkok juga akan dipengaruhi atau berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan tersebut. Melalui hal itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan terdampak secara tidak langsung. Berikut adalah data grafik kurs China selama lima tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik Nilai Kurs Yuan terhadap Rupiah

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2019 Yuan melemah, bagi kegiatan ekspor hal ini bernilai positif karena Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari melemahnya kurs Yuan, sehingga diindikasikan perubahan kurs memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui ekspor.

Penelitian Mustika, Achmad, & Umiyati (2018) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) atau yang disebut investasi asing merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia. Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing melalui investasi asing langsung (FDI) memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. FDI, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Thi, 2018). Bagi Indonesia, di samping investasi domestik, FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik. Jumlah FDI yang masuk ke Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980, besaran FDI yang masuk ke Indonesia adalah 905,8 juta US\$, walaupun sampai saat ini besarnya cenderung meningkat, namun secara keseluruhan besaran FDI yang ada di Indonesia masih harus terus dijaga kestabilan dan pertumbuhannya. Menurut Putri, Heriberta, &

Emilia (2018), penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*).

Investasi Cina ke Indonesia terus mengalami tren kenaikan. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) 2016 menunjukkan realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* dari Tiongkok ke Indonesia tercatat ada sejumlah 1.734 proyek dengan nilai 4,7 miliar dolar AS per 2019. Tren ini meningkat, signifikan dibandingkan dengan nilai realisasi dua tahun sebelumnya. Nilai realisasinya hampir dua kali lipat dibanding 2018 dan tahun 2017. Berikut adalah tabel realisasi investasi Tiongkok di Indonesia.

Tabel 1. Realisasi Investasi Tiongkok di Indonesia

Tahun	Nilai (Miliar Dolar AS)
2019	4,7
2018	2,4
2017	2,7

Sumber: kompas.com (2019)

Namun, nilai realisasi PMA tentu bukan hanya dari Cina saja. Ada banyak negara lainnya yang turut membenamkan investasi di Indonesia. Jepang tercatat membenamkan modalnya hingga 5,400 miliar dolar AS, dengan 3.302 proyek PMA. Sementara, Singapura, masih yang teratas dalam hal realisasi investasi senilai 9,178 miliar dolar AS meliputi 5.874 proyek. Data menunjukkan selama 2011 hingga 2016, bahwa hanya Singapura dan Jepang yang selalu menjadi urutan teratas untuk realisasi investasi. Cina justru kontribusinya jauh di bawah kedua negara. Kontribusi Cina bagi ekonomi Indonesia setidaknya bisa dilihat dari kucuran pinjaman atau utang ke Indonesia. Utang pemerintah Indonesia dari Cina pada 2016 diketahui mencapai 1,035 miliar dolar AS. FDI Tiongkok yang

merupakan Ibu kota Cina digunakan karena investasi Cina di Indonesia bukan yang tertinggi namun dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Namun nilai investasi Tiongkok juga menunjukkan kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, sehingga FDI Tiongkok menarik untuk diteliti.

Sementara itu, ada sekitar 13,815 miliar dolar AS utang swasta Indonesia yang dialirkan dari Cina. Jika melihat data dari 2010, nilai utang pemerintah dari Cina memang menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Sementara, itu untuk utang swasta Indonesia dari Cina, ada peningkatan yang cukup signifikan selama 2014-2016. Pada 2014, utang swasta Indonesia dari Tiongkok mencapai 6,883 miliar dolar AS pada 2014. Pada tahun lalu utang swasta Indonesia dari Tiongkok telah mencapai 13,816 miliar dolar AS atau berarti meningkat hampir dua kali lipat selama dua tahun terakhir. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh Net Ekspor ke Tiongkok, Kurs Yuan dan Net FDI Tiongkok terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Net Ekspor, Kurs Yuan, dan Net FDI Tiongkok secara simultan terhadap Perekonomian Indonesia dan menganalisis pengaruh Net Ekspor, Kurs Yuan, dan Net FDI Tiongkok secara parsial terhadap Perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis perekonomian Indonesia dengan data Net Ekspor ke Tiongkok, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat. Perekonomian Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan setelah mengalami berbagai macam krisis menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh net ekspor, kurs Yuan dan net FDI Tiongkok. Penelitian ini menggunakan variabel independent dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perekonomian Indonesia. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Net Ekspor ke Tiongkok, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok di Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu atau *time series* data yang bersumber dari laporan net ekspor, kurs dan net FDI yang diperoleh dari situs resmi Badan pusat Statistik Indonesia <http://www.idx.co.id/>. Jumlah data yang dicari dalam penelitian ini data dalam 19 Tahun.

Jumlah data yang diamati dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah data semester, jadi dalam satu tahun terdapat dua semester. Penelitian ini mengamati data dalam kurun waktu sembilan belas tahun (2000 sampai 2018), sehingga jumlah data total yang diamati adalah $19 \text{ tahun} \times 2 \text{ semester} = 38$ (tiga

puluh delapan) data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu peneliti melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data sekunder terdiri dari laporan tahunan pada Badan Pusat Statistik sesuai dengan kriteria yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka berupa pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang didapat dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, skripsi, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional (Juli, Siahaan, & Sihaloho, 2017). Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo (Nguyen, 2016). Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi

modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi (Ali & Hussain, 2013). Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Yüksel, 2017). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (Khairul Amri1, 2017). Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Menurut Prof. Simon Kuznets , pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Al-Mihyaw, 2019).

Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta

mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Siregar, 2016). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya) (Umaru, Aguda, & Davies, 2018). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan (Matthew et al., 2018).

Deskripsi Data

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sehingga mudah dipahami, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif mengacu pada penyajian data yang mudah dipahami oleh pembaca

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Net Ekspor	38	25000,00	234000,00	121687,105 3	68332,49201
Kurs Yuan	38	996,67	2164,33	1494,0121	385,80601
Net FDI Tiongkok	38	100000000,00	34000000 00,00	688167368, 4211	944844853,66699
Perekonomian Indonesia	38	307026,70	2638885,4 0	985170,792 1	853604,85114
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 2 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 38 dengan penjabaran sebagai berikut, (1) Net Ekspor memiliki nilai minimal \$ 25000,00. Nilai maksimal sebesar \$ 234000,00 dan rata - rata sebesar \$ 121687,1053 dengan standar deviasi sebesar \$ 68332,49201, (2) Kurs Yuan memiliki nilai minimal Rp. 996,67. Nilai maksimal sebesar Rp. 2164,33 dan rata - rata sebesar Rp.1494,0121 dengan standar deviasi sebesar Rp. 385,80601, (3) Net FDI Tiongkok memiliki nilai minimal \$ 100000000,00. Nilai maksimal sebesar \$ 3400000000,00 dan rata - rata sebesar \$ 688167368,4211 dengan standar deviasi sebesar \$ 944844853,66699, dan (4) Perekonomian Indonesia memiliki nilai minimal Rp. 307026,70 Miliar Rupiah. Nilai maksimal sebesar Rp. 2638885,40 Miliar Rupiah dan rata - rata sebesar Rp. 985170,7921 Miliar Rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp. 853604,85114 Miliar Rupiah.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sunyoto, 2011).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,821 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,511. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,511 > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	262872,26679082
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,108
	Negative	-0,133
Test Statistic		0,821
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,511
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni adanya hubungan linear antar variabel independen dalam mudel regresi. Pada umumnya, jika nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolineritas dengan variabel bebas lainnya (Sunyoto, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	Net Ekspor	0,130 7,697

Kurs Yuan	0,114	8,763
Net FDI Tiongkok	0,485	2,064

a. Dependent Variable: Perekonomian Indonesia

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel net ekspor berturut-turut 0,130 dan 7,697, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel kurs yuan berturut-turut 0,114 dan 8,763 dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel net FDI Tiongkok berturut-turut 0,485 dan 2,064 semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi dengan signifikan $> 0,05$. Jika titik yang terdapat pada *scatterplot* menyebar secara acak tanpa menunjukkan adanya pola tertentu, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-709402,686	146147,286		-4,854	0,000
Net Ekspor	-2,074	0,835	-0,759	-0,483	0,518
Kurs Yuan	838,141	157,822	1,733	0,311	0,896
Net FDI Tiongkok	0,000	0,000	-0,793	-1,101	0,265

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel net ekspor sebesar 0,518, nilai signifikan dari variabel kurs yuan sebesar 0,896 dan nilai

signifikansi dari variabel nrt FDI Tiongkok sebesar 0,265. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l & d_u) (Sunyoto, 2011).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,951 ^a	0,905	0,897	274224,44972	1,955

a. Predictors: (Constant), Net FDI Tiongkok , Kurs Yuan, Net Ekspor
 b. Dependent Variable: Perekonomian Indonesia

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,955. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan $N = 38$ dan jumlah variabel bebas $k = 3$, maka diperoleh nilai $d_u = 1,6851$ diperoleh nilai $(4 - d_u)$ sebesar $4 - 1,6563 = 2,3437$. Oleh karena nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,955 berada diantara 1,6563 dan 2,3437 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perekonomian Indonesia (Y). sedangkan variabel independennya net ekspor, kurs yuan dan net FDI Tiongkok.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1324033,976	320314,779		-4,134	0,000
Net Ekspor	-0,853	1,830	-0,068	-0,466	0,644
Kurs Yuan	1431,507	345,903	0,647	4,138	0,000
Net FDI Tiongkok	0,000	0,000	0,441	5,817	0,000

a. Dependent Variable: Perekonomian Indonesia

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 4.6, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -1324033,976 - 0,853 X_1 + 1431,507 X_2 + 0,000 X_3$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan perekonomian Indonesia. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -1324033,976, artinya jika variabel net ekspor, kurs yuan dan net FDI Tiongkok bernilai tetap maka nilai perekonomian Indonesia sebesar -1324033,976 Rupiah. (2) Nilai koefisien variabel net ekspor (X_1) bernilai -0,853, artinya apabila net ekspor (X_1) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel kurs yuan dan net FDI Tiongkok dianggap tetap maka nilai perekonomian Indonesia akan menurun sebesar -0,853 Rupiah. (3) Nilai koefisien variabel kurs yuan (X_2) bernilai 1431,507, artinya apabila kurs yuan (X_2) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel net ekspor dan net FDI Tiongkok dianggap tetap maka perekonomian Indonesia akan menurun sebesar 1431,507 Rupiah. (4) Nilai koefisien variabel net FDI Tiongkok

(X_3) bernilai 0,000, artinya apabila net FDI Tiongkok (X_3) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel net ekspor dan kurs yuan dianggap tetap maka perekonomian Indonesia akan sebesar 0,000 Rupiah.

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bias dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Deteminasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,951 ^a	0,905	0,897	274224,44972

a. Predictors: (Constant), Net FDI Tiongkok , Kurs Yuan, Net Ekspor
 b. Dependent Variable: Perekonomian Indonesia

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,897 mempunyai arti bahwa sebesar 89,7% variasi perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh variasi net ekspor, kurs yuan dan net FDI Tiongkok, sedangkan sisanya sebesar 10,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu mengenai net ekspor (X_1), kurs yuan (X_2) dan net FDI Tiongkok (X_3) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu Perekonomian Indonesia (Y) digunakan Uji F.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24402958289703,660	3	8134319429901,220	108,171	0,000 ^b
	Residual	2556767659966,592	34	75199048822,547		
	Total	26959725949670,250	37			

a. Dependent Variable: Perekonomian Indonesia
b. Predictors: (Constant), Net FDI Tiongkok , Kurs Yuan, Net Ekspor

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ serta F hitung $> F$ tabel ($108,171 > 2,88$). Hasil ini mempunyai arti bahwa net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia sehingga model layak digunakan untuk memprediksi.

Pembahasan

1) Pengaruh Net Ekspor terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil uji t net ekspor terhadap perekonomian Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,644 dengan nilai koefisien beta -0,853 bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,644 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Perekonomian Indonesia telah berada pada kondisi yang sangat berfluktuasi, setelah dua kali mengalami krisis keuangan pada orde baru, kini perekonomian Indonesia kembali bangkit perlahan-lahan dengan dibangunnya infrastruktur di segala bidang. Era pemerintahan saat ini juga mengencangkan penguatan hubungan bilateral dengan negara-negara lain, terutama dalam hal kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor yang merupakan salah satu bentuk saling membutuhkan antara sesama negara, seperti halnya China dan Indonesia.

Komoditi yang diekspor oleh Indonesia ke China memberikan Indonesia pemasukan dan sekaligus memperkuat hubungan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharjon dkk. (2017) yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PBD.

2) Pengaruh Kurs Yuan terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil uji t kurs yuan terhadap perekonomian Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 1431,507 bernilai. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti kurs yuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat kurs yuan akan semakin meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kurs merupakan tingkat nilai mata uang dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing (Wiradharma A & Sudjarni, 2016). Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Peningkatan volume ekspor akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika melihat kegiatan ekspor Indonesia dengan Tiongkok yang mengalami penurunan, tentunya nilai *kurs* Tiongkok juga akan dipengaruhi atau berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan tersebut. Melalui hal itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan terdampak secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Akbar (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar (*kurs*) mempengaruhi

perekonomian Indonesia. Wiradharma & Sudjarni (2016) yang menyatakan bahwa perubahan nilai kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan return saham.

3) Pengaruh Net FDI Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil uji t net FDI Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,000 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti net FDI Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat net FDI Tiongkok akan semakin meningkatkan perekonomian Indonesia.

Foreign direct investment (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1967 No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut (Palupy & Basuki, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrida *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa investasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Putri *et al* (2018) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh Net Ekspor, Kurs Yuan, dan Net FDI Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil uji F net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok secara simultan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari perekonomian Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain semakin peningkatan atau penurunan net ekspor tidak berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.
- 2) Kurs yuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat kurs yuan akan semakin meningkatkan perekonomian Indonesia.
- 3) Net FDI Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat net FDI Tiongkok akan semakin meningkatkan perekonomian Indonesia.
- 4) Net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok secara simultan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan kata lain net ekspor, kurs yuan,

dan net FDI Tiongkok diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari perekonomian Indonesia.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ajar alternatif untuk menambah materi terkait mata perkuliahan terkait.
- 2) Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan guna untuk memperbaiki perekonomian Indonesia agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempertahankan nilai kurs yuan yang berlaku di Indonesia, dan meningkatkan net FDI Tiongkok yang ada di Indonesia dengan cara memberikan tata cara yang mudah serta jelas untuk berinvestasi di Indonesia bagi investor Tiongkok. Dengan demikian perekonomian Indonesia dapat dioptimalkan.
- 3) Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi sumber ajar atau bahan diskusi pada mata kuliah terkait dalam kegiatan perkuliahan.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh net ekspor, kurs yuan, dan net FDI Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia dapat dilakukan dengan menambah menambah data berdasarkan tahun guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya serta

menambahkan variabel mediasi atau moderasi guna memperkuat dan memperlemah penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Agrawal, G. (2015). Foreign Direct Investment and Economic Growth in BRICS Economies: A Panel Data Analysis. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(4), 421–424.
- Agusalim, L. (2017). Percepatan Pertumbuhan Agroindustri Indonesia Melalui Kebijakan Pajak Ekspor: Model CGE Comparative Static. *E-Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 101–112.
- Ahmad, Z., & Ahmad, J. (2018). *Role of Export and FDI in Economic Growth (GDP): A Case of Asian Countries*. 4(2), 1–7.
- Al-Mihyawi, S. N. (2019). Foreign direct investment and economic growth in Jordan. *Journal of Social, Political, and Economic Studies*, 44(1–2), 92–109.
- Albiman Md, M., & NN, S. (2016). The Relationship among Export, Import, Capital Formation and Economic Growth in Malaysia. *Journal of Global Economics*, 4(2), 2–7.
- Ali, N., & Hussain, H. (2013). *Impact of Foreign Direct Investment on the Economic Growth of Pakistan*. 7(4), 163–170.
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621–636.
- Fajrii, Muhammad dan Arman Delis. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatra. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 5 No 3. Pp 186-198
- Ghozali, imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*.
- Gupta, K. (2020). The Importance of Financial Liberalisation to Economic Growth: The Case of Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 0(0), 1–32.
- Hariyani, H. F., Priyarsono, S. S., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25–44.

- Heriqbaldi, U., Widodo, W., & Ekowati, D. (2020). Real Exchange Rate Misalignment and Currency Crises. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 345–362.
- Iamsiraroj, S., & Ulubaşođlu, M. A. (2015). Foreign direct investment and economic growth: A real relationship or wishful thinking? *Economic Modelling*, 51, 200–213.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Juli, A., Siahaan, R. L., & Sihaloho, L. (2017). Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit / Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Reformasi. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 329–333.
- Kartikasari, D. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 663–667.
- Khairul Amri1, dan H. A. (2017). *Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1(1), 1–16.
- Kurniawan, Robi & Shunsuke Managi. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 54, No. 3, pp: 339–361
- Matthew, O. A., Ede, C., Osabohien, R., Ejemeyovwi, J., Ayanda, T., & Okunbor, J. (2018). Interaction Effect of Tourism and Foreign Exchange Earnings on Economic Growth in Nigeria. *Global Business Review*.
- Mustika, C., Achmad, E., & Umiyati, E. (2018). *Dampak ekspor ke Jepang dan investasi asing terhadap pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia*. 13(2), 47–54.
- Nguyen, T. H. (2016). Impact of Export on Economic Growth in Vietnam : Empirical Research and Recommendations. *International Business and Management*, 13(3), 45–52.
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Palupy, H. E., & Basuki, M. U. (2019). *Analisis Pengaruh Investasi Dan Budget*

Deficit. 1, 67–79.

- Permadi, Yudistira Andi. 2018. Growth, Inequality, and Poverty: An Analysis of Pro-Poor Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 11 No. 2. Pp. 678-699
- Personal, M., Archive, R., & Sunde, T. (2016). *M P RA Foreign direct investment and economic growth: ADRL and causality analysis for South Africa*. 72382.
- Pranoto, O. S. (2016). Pengaruh Ekspor dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 10, 49–53.
- Putri, R. P., Heriberta, & Emilia. (2018). Pengaruh inflasi , investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104.
- Safarai, menik fitriani. (2016). *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Skripsi*. 216–227.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 1. Pp: 156-187
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia , Malaysia , Dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Siregar, M. (2016). Pengaruh Kausalitas Antara Ekspor Pertanian dan PDB Pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, 18(1), 1–13.
- Sitohang, T. A., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh Net Ekspor, Kurs Dollar, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Kurun Waktu Tahun 1990-2016. *JEKT*, 11(3), 152–178.
- Stevia Manopode, Amran Naukoko, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.I – 2017.Iv). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 94–107.
- Suartha, N., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(02), 95–107.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*.

- Suryani, A. (2018). *Pengaruh inflasi dan valas (kurs usd) terhadap produk domestik bruto*. 12(3), 176–184.
- Thi, C. H. Q. C. D. (2018). Analysis of foreign direct investment and economic growth in vietnam. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 19–27.
- Umaru, H., Aguda, N. A., & Davies, N. O. (2018). The Effects of Exchange Rate Volatility on Economic Growth of West African English-Speaking Countries. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(4), 131–143.
- Victor C, N., Kizito, O., Chukwuka, O., & Chinonye, C. I. (2019). Impact of Exchange Rate Fluctuation on Selected Economic Sectors of the Nigerian Economy. *International Journal of Sustainable Development & World Policy*, 8(1), 21–36.
- Wiradharma A, M., & Sudjarni, L. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3392–3420.
- Yüksel, S. (2017). The Impacts of Research and Development Expenses on Export and Economic Growth. *International Business and Accounting Research Journal*, 1(1), 1.